

Tidak Lagi Sendiri

Sunday, 16 September 2007

Sebenarnya saya adalah orang yang penyendiri-sebagian karena saya tidak tahu bagaimana cara menjalin hubungan dengan orang lain dan sebagian lagi karena citra diri saya yang sangat buruk. Saya tidak hanya tinggi kurus-saya kurus kerempeng. Gigi saya menonjol keluar, rahang saya tampak cacat, dan celana saya selalu berlubang.

Hampir setiap saat saya selalu menyendiri-namun pada hari rabu malam di perkemahan itu, saya mendengar sesuatu yang benar-benar mengubah hidup saya. Untuk pertama kalinya saya mendengar kisah sederhana tentang bagaimana Yesus mati diatas kayu salib bagi Saya dan bahwa Ia bangkit kembali sehingga saya dapat memiliki hidup kekal bersama-Nya.

Saya tidak ingat siapa yang berkhotbah maupun judul khotbahnya saat itu, namun malam itu saya berjalan ke bagian depan aula dan berlutut di sebelah kiri mimbar. Saya berkata, "Yesus, aku ingin Engkau mengampuni dosaku. Aku ingin menyerahkan hidupku pada-Mu" Entah bagaimana saya tahu bahwa masa depan saya tidak akan pernah sama lagi sejak malam itu. Ketika saya kembali ke St.Petersburg, Dave sedang menunggu saya. Ia sudah mendengar bahwa saya telah berjumpa dengan Tuhan di Camp Alafia itu.

"Nak", katanya, "Aku ingin kamu tahu betapa kami menyayangimu. Jangan khawatir. Segala sesuatu akan baik-baik saja. Kami akan merawatmu."

Belum pernah saya mendengar ucapan seperti itu. Akhir pekan berikutnya, untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya menghadiri kebaktian Minggu. Saya duduk sendirian karena merasa jengah bila bersama anak-anak muda lainnya. Saya bisa menebak betapa jeleknya penampilan saya dengan celana yang banyak lubang dan raut wajah yang tampak lucu.

Pemimpin pujian berkata, "Mari kita buka halaman 269 dan menyanyikan *"Mata Air Hidup"*

Saya belum pernah menyanyi dari buku. saya kira membaca nyanyian itu sama dengan membaca buku-selesai membaca satu baris kemudian disusul dengan baris berikutnya. Tetapi bukan demikian caranya!

Saya menyanyi begitu saja tanpa menyadari bahwa saya tidak menyanyi seperti yang lainnya. Seorang wanita tua berbadan mungil dan baik hati duduk di belakang saya. Ia mencondongkan badannya ke depan, merangkul bahu saya dan berkata, "Biar saya mengajarmu bagaimana caranya."

Orang-orang di gereja itu sangat sabar terhadap saya.

Beberapa hari kemudian Ayah saya, yang telah keluar dari rumah sakit TBC, meninggal dunia karena serangan jantung.

Sejak saat itulah dua orang yang paling baik di dunia ini mengundang saya ke rumah mereka dan kemudian menampung saya di gereja. Mereka adalah Wayne Pitts dan Isterinya Evelyn. Beliau adalah gembala di First Assembly of God.

Karena penampilan fisik saya-saya sangat tertutup. Susunan gigi dan cacat pada rahang saya perlu diberi kawat gigi dan kemudian dioperasi agar bisa menjadi baik. Pendeta Pitts dan isterinyalah yang menolong saya mendapatkan kawat gigi saya yang pertama.

Orang-orang di gereja itu luar biasa baik. Mereka benar-benar memperdulikan saya. Bahkan saya diundang untuk bergabung dengan Royal Rangers sebuah program pemuda bagi anak laki-laki. Pemimpinnya menyadari betapa pekanya perasaan saya terhadap penampilan saya dan ia membuat saya merasa menjadi bagian dari kelompok itu, bukan sebagai bagian orang yang terkucil.

À